

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala alami.¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena permasalahan penelitian ini bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, serta perlu pemahaman situasi sosial secara mendalam.

Metode penelitian deskriptif merupakan strategi dan teknik penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan berupa masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, kemudian data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 70

² *Ibid*, 75

bagaimana strategi pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum gontor di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tulungagung dan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Blitar.

1. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.³ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia,⁴ sehingga dapat dikatakan peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar untuk mengetahui secara langsung kegiatan belajar mengajar dan agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan Madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan tidak berbelit-belit.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Cetakan V, (Bandung: Alfabeta, 2008), 305.

⁴ Rochiati Wiriarmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 96.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan dua tempat yang berbeda. Pertama di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 yang beralamat di Jalan Mangga Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Kedua di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 yang beralamat di Jalan Masjid No. 7 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di kedua tempat ini adalah karena Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren modern yang menggunakan kurikulum ganda, yakni kurikulum dari Kemenag dan Kurikulum Gontor. Selain itu, kedua madrasah ini dari tahun ke tahun semakin berkembang dengan antusias masyarakat di kedua daerah ini dan sekitarnya untuk menyekolahkan putri mereka di sekolah ini.

3. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

a. Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan digali langsung dari hasil wawancara Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum serta tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar. Dalam hal ini, identifikasi terhadap tema dan pokok masalah yang terkandung di dalamnya juga perlu dilakukan, khususnya untuk lebih memudahkan dilakukannya analisis dan strategi Pembelajaran PAI serta aplikasinya dalam proses pembelajaran.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain apabila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap

⁵ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 148.

validitas data yang dikemukakan oleh para informan yaitu kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru PAI.

b. Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Sumber sekunder yang digunakan berasal dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi pembelajaran PAI berbasis kurikulum gontor di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar.

4. Teknik Pengumpulan Data

dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga diperlukan memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Partisipan

Menurut Mardalis “observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 309.

diteliti.”⁷ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah 2 Blitar. Adapun dalam teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

b. Wawancara atau *Interview* yang mendalam

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.⁸ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang komponen-komponen yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Gontor di MA yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan kepala

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 63.

⁸ Nasution, *Metodologi Research penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru PAI dan staf administrasi sekolah guna mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai pembelajaran PAI berbasis kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar. Wawancara yang dilakukan di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dengan Bapak Mustofa, M.Pd.I selaku kepala sekolah, Ibu Umi Mas'amah selaku bagian kurikulum, S. Ag, dan Ustadzah Safira. Sedangkan Wawancara yang dilakukan di MA Al-Mawaddah 2 Blitar dengan Ibu Siti Romlah, S.Pd.I selaku kepala sekolah, Ustadzah Ari Eka, S.Pd.I, dan Ustadzah Titik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁹ Studi dokumentasi memberikan manfaat yang cukup berarti dalam penelitian. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian strategi pembelajaran PAI berbasis kurikulum gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah2 Blitar.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), 130.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dari MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar akan peneliti gunakan selanjutnya dianalisis untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI berbasis kurikulum Gontor di kedua madrasah yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).

a. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek, yaitu: MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah2 Blitar. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Setelah data dari satu kasus terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dari kasus yang lain kemudian menginterpretasikan keduanya.

Teknik Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data

reduction, *data display* dan *verification*.¹⁰ Selanjutnya Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rasyid memerinci langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut:

1) Reduksi data

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul semuanya, maka proses pereduksian data terus dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data-data yang dapat dipakai dengan data-data yang tidak dapat digunakan. Data yang digunakan adalah data yang telah terseleksi sehingga dapat dijamin kebenaran dan keakuratannya. Data-data yang dipilih dan diseleksi adalah data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah dilakukan, yakni berupa hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara.¹¹

2) Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Dalam penyajian data penelitian ini dilakukan melalui penyajian data-data penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dari data-data yang telah direduksi, kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti.

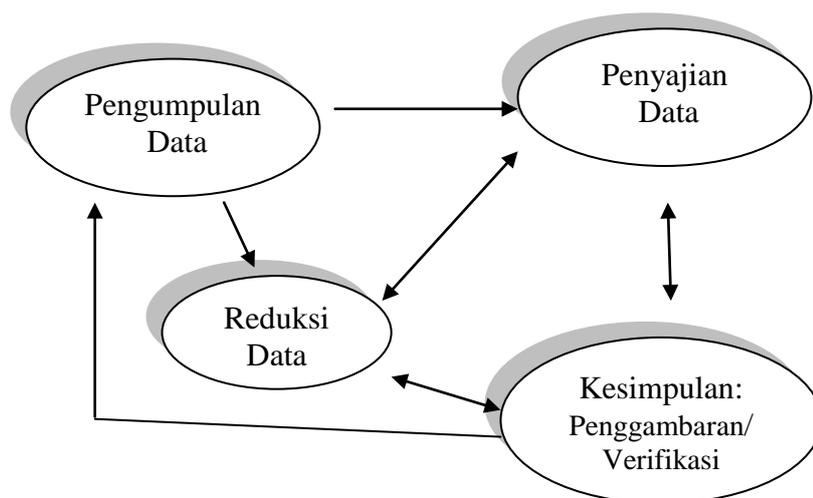
¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 147.

¹¹ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), 123.

3) Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan ialah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan pemahaman peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹²

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Tabel 3.1 Teknik Analisis Data

b. Analisis Data Lintas Situs.

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.

Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MA Al-Mawaddah 1

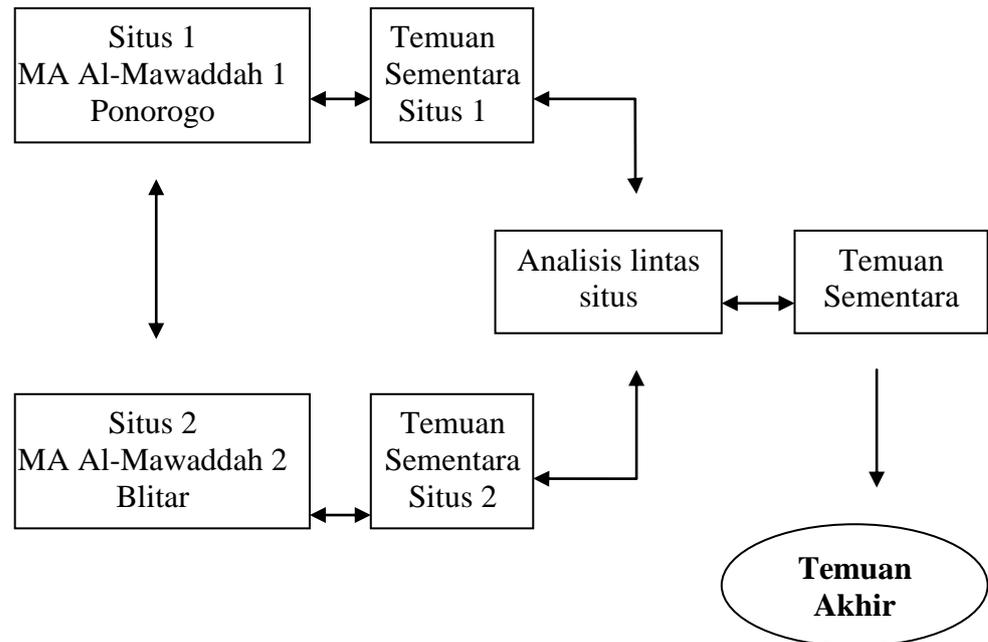
¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 99.

Ponorogo disusun katagori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MA Al-Mawaddah 2 Blitar). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara kasus I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) merumuskan proses berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua, (2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari

kedua kasus penelitian, (3) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Tabel 3.2 kegiatan Analisis Data Lintas Situs

6. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang ditemukan dilokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu,yaitu:

a. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian. keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran

pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, triangulasi teori dan triangulasi dengan metode.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini, peneliti membandingkan

¹³ *Ibid*, 150.

data hasil wawancara antara informan yang satu dengan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembandingan.

Ketiga, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya.

Dalam hal ini, penelitian hasil wawancara dengan kepala sekolah dikroscekkan dengan bagian kurikulum dan guru PAI, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi.

c. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan.

7. Tahap-tahap Penelitian.

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap laporan.

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.